

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengambil lokasi di Desa Batnes, Desa oelolo, Desa Oelneke dan Kota Kefamenanu, Timor Tengah Utara-NTT. Waktu penelitian dari bulan Februari sampai Desember 2019

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut mamang dan sopiah (2010:185) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: subyek atau obyek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, populasinya adalah masyarakat Desa Batnes Desa Oelneke, Desa Oeolo, masyarakat kota Kefamenanu maupun beberapa konsumen dari luar kota yang melakukan pembelian diKelompok Pengrajin Tenun Ikat Suka Maju Desa Batnes, yang jumlahnya tidak diketahui secara pasti.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014:116). Menurut Ferdinand (2014), ukuran sampel yang sesuai adalah 100-200. Bila ukuran sampel terlalu besar, maka metode menjadi sangat sensitif, sehingga sulit mendapatkan ukuran-ukuran *goodness of fit* yang baik. Selanjutnya, Ferdinand (2014)

menyebutkan bahwa pedoman ukuran sampel tergantung pada jumlah indikator dikalikan dengan angka 5 sampai 10.

Pada penelitian ini jumlah indikator sebanyak 14, dan angka yang ditentukan adalah 8, sehingga jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak, $14 \times 8 = 112$.

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Accidental Sampling*. Teknik *accidental sampling* merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti pada saat melakukan pembelian di UD. Tenun Ikat Batnes, dapat dijadikan sampel bila minimal berpendidikan SMA dan mempunyai umur 17 tahun ke atas.

C. Jenis Data

1. Jenis Data Menurut Sifat

a. Data Kuantitatif

Data yang diperoleh berupa angka-angka, seperti jumlah penjualan dan harga produk tenun ikat pada Kelompok Pengrajin Tenun Ikat Suka Maju Desa.

b. Data Kualitatif

Data dalam bentuk keterangan dan informasi yang diperoleh melalui kuisioner dan pernyataan tertulis maupun lisan saat pengumpulan data lapangan yang berkaitan dengan produk yang dijual oleh Kelompok Pengrajin Tenun Ikat Suka Maju Desa Batnes Kecamatan Musi Kabupaten Timor Tengah Utara.

2. Jenis Data Menurut Sumber

a. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden dengan melakukan wawancara dan melalui kuesioner yang diisi berupa tanggapan tentang kualitas produk, harga dan *Word of Mouth* terhadap keputusan pembelian diKelompok Pengrajin Tenun Ikat Suka Maju Desa Batnes Kecamatan Musi Kabupaten Timor Tengan Utara.

b. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari pihak perusahaan berupa data jumlah penjualan dan harga produk tenun ikat di Kelompok Tenun Ikat Desa Batnes.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan kepada responden untuk diisi berdasarkan indikator dari tiap masing-masing variabel. Responden di sini adalah masyarakat Desa Batnes dan Desa Oelneke yang pernah membeli tenun ikat di Kelompok Pengrajin Tenun Ikat Suka Maju Desa Batnes Kecamatan Musi Kabupaten Timor Tengan Utara.

2. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan cara bertemu dan melakukan komunikasi atau tanya jawab dengan pimpinan dan pengrajin Tenun Ikat Suka Maju Desa Batnes .

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, agenda dan notulen rapat dari Kelompok Tenun Ikat Suka Maju Desa Batnes.

E. Variabel Penelitian, Definisi Operasional, Indikator dan Skala Pengukuran

Penelitian ini terdiri dari empat variabel yang meliputi : tiga Variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y), variabel bebas terdiri dari kualitas produk(X1), harga (X2), *Word of Mouth*(X3) dan variabel terikat keputusan pembelian (Y). Variabel penelitian diukur menggunakan instrument yang ada. Definisi operasional dan indikator variabel dapat dilihat pada Table 3.1.

Table 3.1

Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Butir Pertanyaan
Kualitas Produk(X1)	Keseluruhan ciri serta sifat dari tenun ikat desa Batnes yang berpengaruh pada kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan konsumen	1. <i>Performance</i> (kinerja produk) 2. <i>Reliability</i> (keandalan produk) 3. <i>Durability</i> (daya tahan) 4. <i>Design</i> (desain)	1,2,3,4
Harga (X2)	Ukuran terhadap besar kecilnya nilai kepuasan konsumen terhadap tenun ikat yang dibelinya di Kelompok Pengrajin	1. Keterjangkauan harga 2. Kesesuaian harga dengan kualitas produk 3. Daya saing harga 4. Kesesuaian harga	5,6,7,8

	Tenun Ikat Suka Maju Desa Batnes.	dengan manfaat	
Word of Mouth (X3)	Tindakan yang dilakukan konsumen untuk menyampaikan informasi apapun terkait produk kepada calon konsumen Kelompok Pengrajin Tenun Ikat Suka Maju Desa Batnes yang lain.	1. Membicarakan 2. Merekomendasikan 3. Mendorong	9,10,11
Keputusan Pembelian (Y)	Pilihan yang diambil konsumen untuk membeli tenun ikat di Kelompok Pengrajin Tenun Ikat Suka Maju Desa Batnes.	1. Kemantapan pada sebuah produk 2. Kebiasaan dalam membeli produk 3. Melakukan pembelian ulang	12,13,14

Skala pengukuran yang digunakan untuk menyatakan tanggapan dari responden terhadap setiap pernyataan yang diberikan adalah dengan menggunakan Skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2010) Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan Skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai negatif yang dapat berupa kata-kata antara lain:

1. Sangat Setuju (SS) : Skor 5
2. Setuju (S) : Skor 4
3. Kurang Setuju (KS) : Skor 3
4. Tidak Setuju (TS) : Skor 2
5. Sangat Tidak Setuju (STS) : Skor 1

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas instrumen adalah ukuran sejauh mana suatu alat ukur dapat mengukur apa yang ingin diukur. Pemahaman ini diperkuat oleh Sugiyono (2012:109), bahwa hasil penelitian benar benar valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Untuk menguji validitas digunakan rumus *Person Product Momen* (Riduwan, 2012), sebagai berikut :

$$r_{hitung} = \frac{n \sum XiYi - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{\{n \sum Xi^2 - [\sum xi]^2\}\{n \sum Yi^2 - [\sum yi]^2\}}}$$

Di mana :

Rhitung : Koefisien korelasi

$\sum Xi$: Jumlah skor item

Yi : Jumlah total skor (seluruh item)

n : Jumlah responden

Validitas jika nilai *corrected item total correlation* untuk semua item pertanyaan lebih besar atau sama dengan 0,3 sesuai dengan persyaratan, seluruh butir pertanyaan dapat digunakan untuk pengumpulan data.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tidak berbeda jika dilakukan pengukuran ulang. Menurut Sugiyono (2012:183) bahwa instrumen yang reliabel adalah

instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Perhitungan ini menggunakan rumus *Cronbach Alpha* (Riduwan, 2012:115).

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum Si}{\sum St} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien korelasi

$\sum Si$ = Jumlah skor item

$\sum St$ = Jumlah total skor (seluruh item)

k = Jumlah responden

Menurut Sugiyono (2012:132) yang membagi tingkatan reliabilitas dengan kriteria sebagai berikut: Jika alpha atau r hitung

0,8 – 1,0 : reliabilitas baik

0,6 – 0,7999 : reliabilitas diterima

< 0,6 : reliabilitas ditolak

Pada penelitian ini, reliabel bila r hitung $\geq 0,6$

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Pada penelitian ini digunakan analisis deskriptif yang dilakukan berdasarkan hasil jawaban kuisioner yang dibagikan dan diisi responden. Pengetahuan dan keterampilan responden yang dilakukan dengan menggunakan skala likert yang merupakan skala ordinal. Untuk setiap indikator akan diajukan sejumlah pertanyaan kepada setiap responden yang

membeli kain tenun diKelompok Pengrajin Tenun Ikat Suka Maju Desa Batnes Kecamatan Musi Kabupaten Timor Tengah Utara. Berdasarkan Levis (2010:173) rumus yang digunakan untuk menentukan kategori persepsi populasi yaitu:

$$P_{S-P} = \left(\frac{\bar{x} P_{S-p}}{5} \right) \times 100\%$$

Keterangan :

P_{S-P} : Kategori Persepsi

$\bar{x} P_{S-p}$: Rata-Rata Skor Untuk Persepsi Populasi

5 : Berasal Dari Skor Tertinggi Skala Likert

Menurut Levis (2010:17), terdapat lima kriteria pengambilan keputusan untuk mengukur presentase dari jawaban responden adalah sebagai berikut:

- a. $\geq 20\% - 36\%$: Sangat tidak baik
- b. $> 36\% - 52\%$: Tidak baik
- c. $> 52\% - 68\%$: Cukup baik
- d. $> 68\% - 84\%$: Baik
- e. $> 84\% - 100\%$: Sangat baik

2. Analisis Inferensial

a. Uji Asumsi Klasik

Untuk meyakinkan bahwa persamaan garis regresi yang dapat diperoleh adalah linear dan dapat dipergunakan (*valid*) untuk dapat mencari peramalan, maka akan dilakukan dengan pengujian multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji linieritas, dan normalitas (Ghozali, 2006:46).

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2009). Model regresi yang baik adalah distribusi normal atau mendekati normal. Data distribusi normal dapat dilihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik dari pengambilan keputusan. Jika data tersebut menyebar di sekitar garis diagonal, maka model regresi akan memenuhi normalitas. Begitu pula sebaliknya jika data yang menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tersebut tidak memenuhi standart normalitas.

a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau garis histogramnya, menunjukkan distribusi normal di bawah kurva normal, maka model regresi memenuhi.

b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram, tidak menunjukkan distribusi normal di bawah kurva normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

2) Uji Linieritas

Pengujian linieritas berfungsi atau bertujuan untuk mengetahui apakah penelitian linier (lurus) atau tidak linier (tidak lurus). Mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan digunakan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi atau regresi linier. Hasil pengujian linieritas yang menunjukkan tidak linier sama artinya data yang

didapatkan dari para responden menunjukkan bahwa data yang menjadi alat ukur penelitian untuk mengungkapkan masalah pada setiap indikator yang dijadikan kuesioner penelitian kurang konsisten, meskipun indikator-indikator tersebut masih tercakup dalam satu kesatuan konsep operasional variabel. Hal ini berpengaruh terhadap angka standar deviasi (penyimpangan). Jika hasil pengujian linieritas menunjukkan hasil yang tidak linier maka pengolahan data tidak bisa dilanjutkan kedalam pengukuran pengaruh/ hubungan dan pengujian hipotesis. Alasannya, data yang didapatkan dari para responden dianggap kurang konsisten untuk meregresikan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Artinya, data yang diinput untuk membahas hubungan kausalitas (sebab-akibat) diantara variabel yang dikorelasikan dan bisa dianggap tidak konsisten atau *ratio* penyimpangan pada regresi (deviasi) melebihi batas toleran.

3) Uji Multikolinieritas

Jika pada model persamaan regresi ini mengandung gejala multikolinieritas, berarti terjadi korelasi (mendekati sempurna) antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Suatu model regresi yang bebas multikolinieritas mempunyai nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai *VIF (Variance Inflation Factor)* kurang dari 10.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu

heteroskedastisitas. Jika varians dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain maka disebut homoskedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali,2006:105) Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SPRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SPRESID dan ZPRED, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ($Y_{pred}=Y$ sesungguhnya) yang telah di-studentized, analisisnya: jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang tidak teratur(gelombang, melebar, kemudian menyempit), maka diindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda menurut Sugiyono (2014:227), digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel bebas yaitu kualitas produk (X1), harga (X2) dan *Word of Mouth* (X3) terhadap variabel terikat keputusan pembelian (Y), baik secara bersama-sama (simultan) maupun secara parsial, dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan:

Y : Variabel keputusan pembelian

β_1 : Koefisien regresi variabel kualitas produk

β_2 : Koefisien regresi variabel harga

β_3 : Koefisien regresi variabel *word of mouth*

X1 : Variabel kualitas produk

X2 : Variabel harga

X3 : Variabel *word of mouth*

c. Pengujian Hipotesis Statistik

1) Uji Parsial (Uji “ t”)

Menurut Sugiyono (2012:161), uji pengaruh secara parsial (uji“t”) bertujuan untuk menguji secara parsial pengaruh variabel kualitas produk (X1) harga (X2) dan *word of mouth*(X3) terhadap variabel terikat keputusan pembelian (Y), maka formulasi uji “t” yang digunakan sebagai berikut:

$$t \text{ hitung} = \frac{\beta_i}{S\beta_i}$$

Keterangan:

β_i : Koefisien regresi

$S\beta_i$: Simpangan baku (*standart error*)

Taraf signifikansi α : 0,05

Hipotesis statistik :

- a) $H_0 : \beta_i = 0$, artinya secara parsial kualitas produk (X1) harga (X2) dan *word of mouth* (X3) tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel keputusan pembelian (Y).
- b) $H_a : \beta_i \neq 0$, secara parsial kualitas produk (X1) harga (X2) dan *word of mouth* (X3) mempunyai pengaruh parsial terhadap variabel keputusan pembelian (Y)

Kaidah pengambilan keputusan:

- a) Jika $\text{sig} \geq \alpha (0,05)$, maka terima H_0 dan tolak H_a , artinya secara parsial variabel kualitas produk (X1) harga (X2) dan *word of mouth* (X3) mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel keputusan pembelian (Y).
- b) Jika $\text{sig} < \alpha (0,05)$, maka terima H_a dan tolak H_0 , artinya secara parsial kualitas produk (X1) harga (X2) dan *word of mouth* (X3) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel keputusan pembelian (Y).

2) Uji Simultan (Uji “F”)

Menurut Sugiyono (2012:163) uji bersama-sama (uji “F”) bertujuan untuk menguji secara simultan pengaruh kualitas produk (X1) harga (X2) dan *word of mouth* (X3) terhadap variabel terikat keputusan pembelian (Y), dengan menggunakan rumus adalah sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{JKR / (k - 1)}{JKE / (n - k)}$$

Keterangan:

JKR : Jumlah kuadrat regresi

JKE : Jumlah kuadrat error

n : Banyaknya responden

k : Banyaknya variabel

Taraf signifikan $\alpha = 0,05$

Hipotesis Statistik:

- a) $H_0 : \beta_i = 0$, artinya secara simultan variabel kualitas produk (X1) harga (X2) dan *word of mouth* (X3) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat keputusan pembelian (Y).
- b) $H_a : \beta_i \neq 0$, minimal salah satu variabel artinya secara simultan variabel kualitas produk (X1) harga (X2) dan *word of mouth* (X3) mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat keputusan pembelian (Y).

Kaidah pengambilan keputusan:

- a) Jika nilai signifikan $\geq \alpha (0,05)$, maka terima H_0 dan tolak H_a , artinya secara simultan variabel keputusan pembelian (X1) harga (X2) dan *word of mouth* (X3) mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel keputusan pembelian (Y).
- b) Jika nilai signifikan $< \alpha (0,05)$, maka terima H_a dan tolak H_0 , artinya secara simultan variabel kualitas produk (X1) harga (X2) dan *word of mouth*(X3) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel keputusan pembelian (Y).

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan suatu nilai yang menggambarkan seberapa besar perubahan atau variasi dari variabel dependen, yaitu kualitas produk (X1) harga (X2) dan *word of mouth* (X3) secara bersama-sama terhadap variabel terikat, yaitu keputusan pembelian (Y). Selanjutnya Koefisien determinasi menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{JKR}{JKT} \times 100\%$$

Keterangan:

R^2 : Koefisien Determinasi

JKR : Jumlah Kuadrat Regresi

JKT : Jumlah Kuadrat Total

Pada perhitungan regresi tersebut akan diperoleh koefisiendeterminasi ganda (R^2) yang digunakan untuk mengukur tingkat ketepatan yang paling baik dari model regresi yang digunakan. Jika R^2 yang diperoleh mendekati 1 (satu), maka semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Jika R^2 yang diperoleh mendekati 0 (nol),Maka semakin lemah model tersebut dalam menerangkan variableindependen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat).